

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan.

Sejalan dengan tuntutan era global yang bertumpu pada kemampuan profesional, aktivitas pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan tidak hanya difokuskan pada upaya mendapatkan pengetahuan secara teori sebanyak-banyaknya, tetapi juga harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran diharapkan dapat menciptakan kemampuan profesional di bidang tertentu yang sangat penting artinya bagi pelajar dan masa depannya.

Namun perkembangan teknologi yang semakin meningkat dari waktu ke waktu menuntut semakin kompleksnya akan pemahaman kombinasi dari bidang ilmu dan perkembangan teknologi yang menyertainya.

Salah satu tujuan dari pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu jenjang sekolah yang sangat strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia siap pakai hendaknya mempersiapkan peserta didiknya dengan keterampilan-keterampilan khusus yang sesuai dengan yang dibutuhkan dunia kerja serta memiliki kompetensi profesional dalam pemanfaatan teknologi

agar dapat tetap eksis di dalam menghadapi era global. Agar tujuan itu berhasil diperlukan kerja sama dari berbagai pihak yang terkait. Menurunnya motivasi belajar siswa dapat merugikan semua pihak, baik siswa, guru maupun pihak sekolah karena kegiatan proses belajar mengajar tidak akan tercapai, selain itu dapat mengakibatkan banyak kendala.

Di dalam kegiatan belajar memerlukan motivasi bagi setiap siswa, yang lahir dari kesadaran diri akan pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan. Dapat kita katakan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun apabila tidak ada motivasi dalam dirinya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya pengelolaan kelas yang belum optimal minat belajar yang rendah, kurangnya perhatian guru terhadap siswa, metode pengajaran yang tidak tepat, manajemen waktu yang tidak baik, sarana dan prasarana yang kurang lengkap, media pembelajaran yang kurang diberdayakan.

Pengelolaan kelas dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah, karena pengelolaan kelas ini dapat memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik agar termotivasi dalam belajar sehingga hasilnya menjadi baik. Namun kenyataannya kelas belum dikelola secara optimal dan kurangnya perhatian dari guru sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi dalam belajar.

Minat belajar juga berpengaruh terhadap motivasi belajar apabila seorang siswa menaruh minat pada suatu pelajaran tertentu biasanya cenderung untuk

memperhatikan pelajaran tersebut dengan baik. Minat yang tinggi pada mata pelajaran akan memberikan dampak yang baik dan menjadi motivasi siswa tersebut. Permasalahan yang dihadapi sekarang yaitu rendahnya minat belajar siswa menyebabkan rasa tidak senang belajar atau malas sehingga motivasi belajar menjadi kurang.

Tidak hanya faktor dari dalam diri siswa saja tetapi proses belajar juga memerlukan peran serta guru dalam memberikan perhatian kepada siswa juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena pada kenyataannya siswa kurang memiliki motivasi belajar biasanya dalam belajarnya pun tidak fokus. Permasalahan ini terjadi juga pada mata pelajaran apapun dimana kebetulan ada guru yang tidak masuk, karena berbagai alasan maka para siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, langsung pergi meninggalkan sekolah dan pergi bermain di tempat keramaian, seperti ke mall, bioskop, dan tempat-tempat hiburan lainnya. Dalam suatu proses belajar mengajar seorang guru tidak melakukan pendekatan tertentu pada semua anak didiknya, akan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi tidak semangat untuk belajar.

Metode pengajaran juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Untuk menentukan metode mengajar yang baik, guru berpedoman pada tujuan instruksional, selain itu guru juga harus memperhatikan kondisi, dan jumlah siswa dalam kelas, jika guru dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, hal ini akan berdampak baik kepada siswa dalam belajar. Tetapi kenyataannya yang terjadi guru lebih sering menggunakan metode ceramah yang kurang melibatkan siswa untuk memahami materi yang diberikan,

dan metode ceramah cenderung mengakibatkan belajar mengajar yang kurang efektif.

Manajemen waktu juga merupakan salah satu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Manajemen waktu memberikan pengetahuan pada kita bagaimana seharusnya mengelola waktu yang kita miliki agar waktu menjadi lebih efektif. Tetapi pada kenyataannya seringkali mereka melakukan kesalahan yang sama dengan menunda-nunda waktu dalam mengerjakan semua pekerjaan rumah dan tugas lain yang diberikan oleh guru di sekolah sehingga tidak sedikit waktu yang terbuang percuma.

Selain itu ada juga faktor dari luar yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah yang baik dapat menimbulkan semangat dan kegairahan siswa untuk belajar. Setiap guru dan siswa mengharapkan agar sekolah tersedia sarana dan prasarana yang baik dan lengkap untuk mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar. Ketersediaan sarana dan prasarana tergantung pada kemampuan sekolah untuk menyediakannya.

Seringkali guru melihat dan merasakan suatu keadaan dimana siswa enggan belajar atau kegiatan belajar menjadi terhambat karena sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kurang mendukung kegiatan belajar, sarana dan prasarana ini misalkan gedung, ruang kelas, meja dan kursi, buku-buku pelajaran, dan media komputer. Untuk sekolah yang memiliki dana terbatas, sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang mungkin sulit dipenuhi. Keadaan ini akan semakin menyedihkan apabila pihak pemerintah khususnya Departemen Pendidikan

Nasional dan Dinas Pendidikan Daerah kurang memberikan perhatian yang dibutuhkan oleh sekolah.

Penggunaan media pengajaran harus disesuaikan dengan pokok bahasan yang sedang dibicarakan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Dari berbagai jenis dan format media tersebut komputer menempati urutan pertama yang mendapat perhatian lebih dari masyarakat dikarenakan kemampuan komputer untuk berinteraksi secara cepat dalam menampilkan serangkaian sesar stimulus audio visual, menjadikan komputer sebagai media yang dominan dalam bidang pembelajaran.

Namun pelaksanaannya seringkali tidak menjadi kenyataan, dikarenakan guru kurang mampu memberdayakan fasilitas yang ada akibatnya guru hanya memberikan materi yang hanya di buku saja, menjadikan pengajaran menjadi kurang bervariasi dan kurang menarik sehingga mengurangi motivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi proses belajar di sekolah masih sangat rendah. Menurut Direktur Eksekutif Asosiasi Pengusaha Komputer Indonesia (Apkomindo), Endarto Bimantoro, hal itu disebabkan karena TIK di sekolah hanya digunakan guru komputer saja. Sementara guru nonkomputer seperti bahasa, IPA, IPS, matematika, hampir tidak pernah menggunakan TIK untuk proses belajar mengajar. Hal ini juga termasuk dalam penggunaan media komputer dalam mata pelajaran akuntansi di SMK.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Pemanfaatan TIK di Sekolah Sangat Rendah, Agenda Nasional, 2011, hlm.1 ([http://apkomindo.info/index.php?option=com\\_content&view=category&id=16:pendidikan&layout=blog&itemid=23](http://apkomindo.info/index.php?option=com_content&view=category&id=16:pendidikan&layout=blog&itemid=23))

Direktur Pembinaan SMK Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendiknas Joko Sutrisno mengatakan, dari hasil evaluasi terhadap SMK berstatus RSBI ternyata masih ada sekolah yang belum menerapkan penggunaan dwibahasa di dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain penggunaan dwibahasa, di beberapa SMK juga ditemukan persoalan penggunaan teknologi informasi komunikasi sebagai sarana pembelajaran. Persoalan ini terkait dengan ketersediaan perangkat-perangkat yang masih minim.<sup>2</sup> Ini memberikan fakta bahwa sekolah dengan standar RSBI yang sudah baik di Jakarta pun masih minim terhadap ketersediaan perangkat-perangkat komputer untuk digunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas maupun di laboratorium komputer.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Komputer dengan Motivasi Belajar Akuntansi pada Siswa SMK Negeri 50 Jakarta Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti mengidentifikasi bahwa rendahnya motivasi belajar akuntansi siswa dapat dipengaruhi oleh masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan kelas yang belum optimal
2. Minat belajar yang rendah

---

<sup>2</sup> Latief, 12 *RSBI Turun Status*, Kompas Cetak, 2010, hlm. 1  
(<http://dikdas.kemendiknas.go.id/feed>)

3. Kurangnya perhatian guru terhadap siswa
4. Metode pengajaran yang kurang tepat
5. Manajemen waktu yang kurang baik
6. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap
7. Media komputer yang kurang diberdayakan

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi ternyata banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar akuntansi. Karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah antara hubungan efektifitas media komputer dengan motivasi belajar akuntansi siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah yang dikemukakan diatas maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan menjadi “Apakah ada hubungan antara efektifitas media pembelajaran komputer dengan motivasi belajar akuntansi siswa?”

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Peneliti, untuk menambah wawasan dan mengaplikasikan pengetahuan, meningkatkan profesionalisme diri dalam penelitian di masa yang akan datang.

2. Guru, sebagai bahan acuan dalam usaha peningkatan motivasi belajar akuntansi siswa dengan mengetahui hubungan antara efektifitas penggunaan media komputer dengan motivasi belajar siswa.
3. Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.
4. Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, sebagai bahan pelengkap informasi dan referensi bagi khasanah pendidikan.